

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran disekolah yang harus benar-benar dikuasai oleh siswa pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan, karena merupakan bidang studi yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu maka dikatakan setiap orang memerlukan pengetahuan matematika sebagai di ungkapkan oleh Achmad Hinduan (2007 : 596) bahwa kegunaan matematika dalam kehidupan sehari hari digunakan oleh ilmu-ilmu lain sebagai pengetahuan,kemampuan prasyarat untuk studi lanjut bagi warga negara terhormat dan untuk mencerdaskan manusia. Matematika dalam kehidupan sehari hari digunakan dipasar, dalam industry dan dalam perdagangan. Selain itu juga diperlukan oleh ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi, ilmu eksakta dan ilmu sosial.

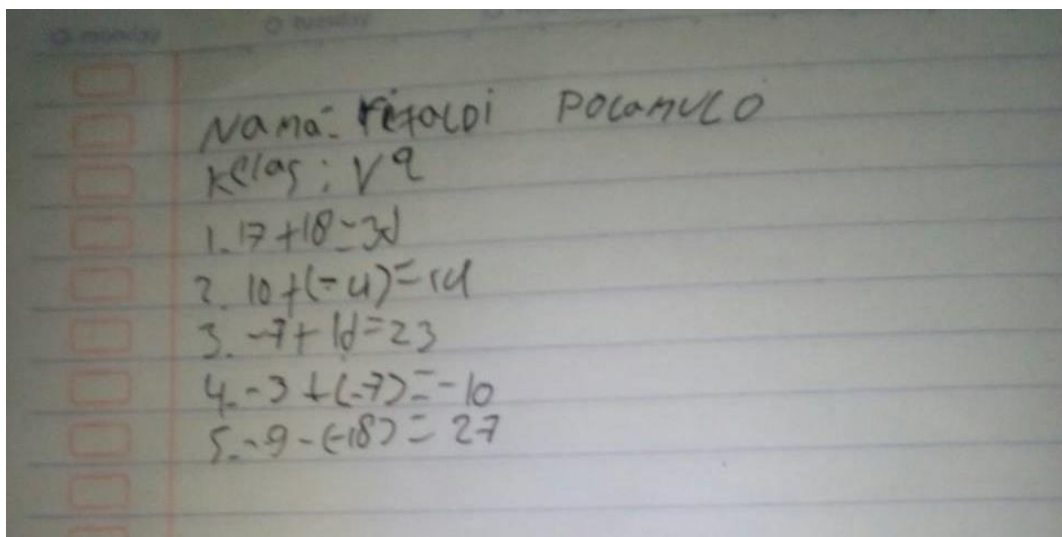
Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan kita bertolak belakang dengan kenyataan bahwa banyak diantara kita yang takut dan menghindari mata pelajaran ini. Umumnya, alasan siswa menghindari matematika adalah karena matematika sulit dan juga sangat membosankan. Sebagai akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat memprihatinkan atau masih banyak nilai di bawah standar ketuntasan. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk membuat mata pelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Salah satu upayanya

adalah dengan menggunakan media ajar yang variatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran Matematika terdapat konsep berkesinambungan dari materi satu ke materi berikutnya misalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hampir semua materi pada matematika pasti akan menemukan operasi tersebut, dari penjelasan ini kita dapat mencontohkan adanya kesinambungan antara pelajaran Matematika dari jenjang SD Sampai SMA dengan kata lain, apa yang mereka pelajari di jenjang sebelumnya merupakan dasar ilmu dan bekal untuk menuju jenjang selanjutnya. Jika pada jenjang awal siswa dapat memahami pelajaran Matematika dengan baik, maka hal itu akan menjadi awal yang baik bagi mereka untuk dapat memahami pelajaran Matematika pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pada jenjang SMA ada materi mengenai matriks dalam materi itu ada yang membahas tentang penjumlahan dan pengurangan matriks. Dalam pengamatan peneliti di salah satu sekolah yang ada di Gorontalo siswa masih sangat susah atau hanya sebagian kecil yang bisa mengoperasikan matriks karena di dalamnya terdapat operasi matriks yang angka angka didalamnya ada angka positif dan negatif padahal di bangku SD dan SMP sudah diajarkan operasi bilangan positif dan negatif berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru SMA tersebut mereka menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi penjumlahan dan pengurangan matriks dikarenakan kurangnya pemahaman mereka pada jenjang pendidikan sebelumnya. Setelah ditelusuri di jenjang sebelumnya peneliti melakukan wawancara juga dengan guru kelas IV SDN 1 Suwawa Timur

ternyata siswa masih sulit mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat misalnya dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat seperti $4 + (-3)$ dan $-4 - (-3)$ sehingga hasil belajar siswa pada materi itu rendah. Semua itu diakibatkan karena siswa sulit untuk mencerna materi tersebut dan mungkin cara menyampaikan guru sulit untuk mereka pahami dan penggunaan media pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada hasil siswa yang saya dapat pada observasi awal



Gambar 1.1 Hasil Tes Observasi Siswa

Tes ini dilakukan pada saat observasi awal dengan mengambil materi yang telah dipelajari. Dengan hasil tes di atas menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Salah satu alasan yang membuat siswa kesulitan dalam memahami Matematika adalah penyampaian materi yang kurang menarik dan belum menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan tidak menyukai pelajaran ini.

Azhar Arsyad (2009: 22) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Guru merupakan kunci dalam pembelajaran ,maka guru menyusun dan merancang desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sehingga jika penyampaian guru sulit dimengerti siswa akibatnya juga mereka sulit memahami materi yang diajarkan. Kesulitan untuk memahami matematika diakibatkan oleh beberapa faktor misalnya guru kurang memahami bahwa kecepatan siswa dalam berfikir atau menerima materi sangat bervariasi dan juga hampir semua konsep yang disampaikan berdasarkan kemampuan pikiran guru padahal pola berfikir siswa tidak sama dengan pola berpikir guru sehingga guru perlu memahami bahwa pola berpikir siswa bergerak dari hal hal yang bersifat konkrit menuju hal hal yang bersifat abstrak karena guru merupakan sumber ilmu jadi guru mempunyai kewajiban untuk menerapkan model atau metode pembelajaran yang cocok dengan materi dan mudah untuk siswa pahami. Maka untuk menjembatannya guru perlu memikirkan cara-cara penyampaian materi secara efektif agar mudah diterima siswa secara nyata yaitu dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan media alat peraga, karena dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui benda-benda konkrit. Penggunaan alat peraga dapat memberikan motivasi serta menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh maupun bosan menerima pembelajaran matematika.

Berkaitan dengan penggunaan media ajar dalam proses belajar mengajar pelajaran Matematika, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang efektifitas penggunaan alat peraga sebagai media ajar. Penggunaan alat peraga bisa membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dengan keaktifan itu siswa mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari karena mereka tidak hanya mengkhayal materi tetapi bisa berfikir secara nyata. Sehingga akan jarang siswa yang menganggap kalau matematika itu pelajaran yang sangat membosankan melainkan pelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik oleh Kantohe (2013: 88) yang mengatakan bahwa “siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari”.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi bilangan bulat kelas IV”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa masih sulit melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
2. Penyajian materi yang belum menggunakan media pembelajaran sehingga masih kurang keinginan untuk belajar matematika
3. Anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan sangat membosankan

4. Hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat masih tergolong rendah

1.3 .Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat peraga pada materi bilangan bulat. Dalam hal ini materi bilangan bulat yang dibahas dibatasi pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 1 Suwawa Timur tahun pelajaran 2015-1016?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan alat peraga pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 1 Suwawa Timur tahun pelajaran 2015-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika, bagi pihak berikut ini :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pemikiran dalam meningkatkan proses belajar mengajar disekolah

2. Bagi Guru

Memberikan referensi kepada bapak ibu guru yang akan mengajar tentang cara penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan menerima pembelajaran khususnya pembelajaran matematika

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peneliti dapat memperoleh bekal untuk menjadi calon guru matematika agar bisa melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya